

Peningkatan Usaha Peternakan Itik Petelur Lokal dengan Pakan Suplementasi Maggot *Black Solder Fly* di Desa Ringinanyar, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar

Improvement of Local Laying Duck Farming with Black Solder Fly Maggot Supplementation Feed in Ringinanyar Village, Ponggok Subdistrict, Blitar District

Sayyidina Hamzah^{1*}, Sumiati², Prayoga Suryadarma³

¹ Fasilitator Stasiun Lapang Agro Kreatif Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

² Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

³ Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: sayyidinahamzah@yahoo.com

ABSTRAK

Desa Ringinanyar merupakan salah satu Desa sentra itik di Kabupaten Blitar. Ternak itik di Desa Ringinanyar masih dipelihara secara intensif. Peternak masih belum cukup paham tentang pakan itik petelur. Karena pengetahuan bahan pakan yang buruk, peternak tidak bisa mengendalikan harga telur sehingga menyebabkan ketergantungan peternak terhadap tengkulak. Tujuan pemberian pakan suplementasi maggot adalah untuk memanfaatkan bahan baku lokal guna menunjang peningkatan produksi telur. Mitra kegiatan Stasiun Lapang Agro Kreatif (SLAK) Mandiri 2019 adalah Kelompok Ternak Maju di Desa Ringinanyar Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November sampai Januari 2019. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi tentang informasi program. Selanjutnya adalah demo dan pelatihan pembuatan pakan suplementasi maggot. Setelah masyarakat mampu membuat pakan suplementasi maggot, peternak mampu mandiri dalam penyediaan pakan untuk itik petelur. Hal ini akan berdampak pada kesejahteraan peternak. Kegiatan pengabdian berjalan sesuai target. Peternak mampu membuat pakan suplementasi maggot dan akan diteruskan secara mandiri.

Kata kunci: itik lokal, pakan suplementasi maggot, peternak

ABSTRACT

Ringinanyar is one of the duck center in Blitar. Duck farm at Ringinanyar Village were still reared by intensive system management. Farmers still do not understand about laying duck feed. Due to poor knowledge of feedstuff, farmers were not able to control egg's price then lead farmer dependency on middleman. Maggot supplementation on feed has a concept on optimizing utilization of local feedstuff. In order to increase egg production. Program's partner of Stasiun Lapang Agro Kreatif (SLAK) is Kelompok Ternak Maju at Desa Ringinanyar, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. The program was held on November 2019 to Januari 2019. The program was started by socialization about program information, then continue by training on maggot-supplemented feed, the farmers were expected to be independence on fulfilled their own feed demand then improving

their own wealth. The programs were done as it as were expected and maggot-supplemented feed production would be regularly done by the farmers.

Keywords: breeders, local ducks, maggot feed supplementation,

PENDAHULUAN

Desa Ringinanyar merupakan salah satu Desa di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Secara geografis, desa ini terletak di ujung barat dari Kecamatan Ponggok dan Kabupaten Blitar. Desa Ringinanyar merupakan desa dengan luas wilayah paling kecil diantara semua desa yang terdapat di Kecamatan Ponggok dengan luasan mencapai 325 Ha. Ringinanyar, desa yang memiliki dua kedukuhan, yaitu Dukuh Ringinanyar dan Dukuh Sukoanyar memiliki jumlah penduduk kurang lebih 153793 jiwa.

Berdasarkan hasil survei awal di wilayah sasaran ditemukan potensi di Desa Ringinanyar yaitu terdapat berbagai macam ternak yang dimiliki oleh masyarakat, terutama itik petelur. Terdapat 40 peternak di Desa Ringinanyar dengan populasi total itik petelur mencapai 35000 ekor. Kebanyakan peternak pemelihara itik di pekarangan rumah secara intensif. (Kantor Desa Ringinanyar 2018). Harga telur itik peternak Desa Ringinanyar di kontrol oleh tengkulak. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan peternak Desa Ringinanyar terkait *Self Mix* pakan ternak, sehingga pakan mereka dapatkan dari tengkulak, tengkulak akan mengambil kembali telur dari petani dengan harga murah (Hasanuddin *et al* 2009). Pengetahuan terkait pakan ternak menjadi faktor yang sangat penting bagi masyarakat, sehingga peternak tidak tergantung lagi terhadap pakan dari tengkulak. Sehingga tengkulak tidak membeli Oleh sebab itu penting sekali untuk memberikan informasi terkait susunan ransum yang sesuai dengan kebutuhan itik lokal dengan menggunakan bahan baku pakan yang tersedia di sekitar masyarakat.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah memanfaatkan maggot *black soldier fly* (BSF). Banyak masyarakat yang telah membudidayakan maggot, namun masih banyak yang belum mengetahui penggunaannya untuk pakan itik petelur. Maggot BSF memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik untuk pakan itik petelur. Menurut Rachmawati *et al.* (2010) kandungan nutrisi maggot adalah bahan kering (BK) sebesar 36.28%; protein kasar (PK) sebesar 47.56%; lemak kasar (19.80); abu kasar (9.71).

Program SLAK Mandiri LPPM IPB 2019 wilayah Blitar bertujuan untuk Pembuatan Pakan Itik Suplementasi Maggot yang baik dan benar agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas telur itik.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Ringinanyar Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Kegiatan ini dilaksanakan mulai November sampai dengan Januari 2019. Sasaran program ini yaitu anggota kelompok ternak “Ternak Maju”. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tahapan metode sebagai berikut:

Observasi dan Wawancara

Langkah awal yang dilakukan adalah observasi dan wawancara ke peternak telur itik sasaran untuk menggali informasi secara detail mengenai proses produksi telur itik dan manajemen pakan ternaknya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses produksi

telur itik dan manajemen pakan ternak tersebut, maka akan diketahui bagaimana alur manajemen ternak di Desa Ringinanyar berlangsung (Gambar 1).

Selain itu digali juga informasi terkait ketersediaan bahanbaku pakan lokal yang ada disekitar peternak. Hal ini dilakukan dalam rangka menentukan susunan ransum yang sesuai untuk pembuatan produk pakan ternak, sehingga peternak tidak menggantungkan pakan ternaknya terhadap tengkulak.

Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan dilakukan kepada peternak sebagai tahap awal, dalam sosialisasi disampaikan mengenai maksud dan tujuan serta perizinan kepada peternak beserta perangkat desa (Gambar 2). Bersama pada saat kegiatan sosialisasi, juga dilakukan Tanya jawab pada peternak untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman terhadap kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.



Gambar 1 Diskusi dengan peternak



Gambar 2 Sosialisasi kegiatan.

Pendidikan Masyarakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan kedua yang perlu disampaikan kepada peternak sebagai tindak lanjut dari apa yang sudah disosialisasikan. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta pembekalan ilmu mengenai ternak itik. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan menggunakan materi yang sudah disiapkan. Materi penyuluhan yaitu tentang beternak itik yang meliputi manajemen pemeliharaan itik, manajemen perkandangan, manajemen pakan ternak dan pemanfaatan bahanbaku lokal untuk pakan itik. Modul pembelajaran praktis dan sederhana yang sangat mudah untuk dibaca, dipahami, dan diaplikasikan oleh peternak juga turut diberikan pada kegiatan penyuluhan sebagai salah satu media pembelajaran, agar peternak dapat belajar secara mandiri setelah mengikuti kegiatan ini (Gambar 3).

Demonstrasi dan pelatihan

Demonstrasi dan pelatihan pembuatan pakan itik dilaksanakan setelah melakukan penyuluhan, dalam kegiatan ini dilakukan praktek dan pelatihan pada peternak untuk pembuatan pakan suplementasi maggot. Demonstrasi dan pelatihan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih terhadap apa yang sudah disampaikan pada materi penyuluhan. Pembuatan pakan suplementasi maggot diawali dengan demonstrasi cara pembuatannya. Peternak diberi pengetahuan tentang bahan pakan yang akan digunakan dalam pembuatan pakan dan proses pembuatannya, dengan demonstrasi cara pembuatan pakan suplementasi maggot secara langsung diharapkan peternak dapat aktif berperan dalam kegiatan. Pakan yang sudah jadi kemudian diuji coba dengan diberikan langsung ke ternak. Media poster yang berisi tentang informasi bahan pakan dibuat dan diberikan

kepada kelompok ternak di Desa Ringinanyar untuk mempermudah peternak dalam mengingat dan mempraktekkan pembuatan pakan suplementasi maggot secara mandiri (Gambar 4).



Gambar 3 Pemberian materi.



Gambar 4 Demo pembuatan pakan itik.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melihat dan mengukur indikator kinerja dan capaian dari kegiatan ini. Pengukuran indikator dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan peternak dan pencatatan pada ternak mereka di awal dan akhir kegiatan. Indikator kinerja dari kegiatan ini meliputi jumlah produksi telur dan massa telur selama pemberian pakan suplementasi maggot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang sudah dilakukan sampai dengan saat ini antara lain adalah melakukan kegiatan sosialisasi, pendidikan masyarakat, demopembuatan, pelatihan dan monitoring serta evaluasi hasil kegiatan ini. Kegiatan ini sudah berjalan selama 2 bulan, fasilitator secara rutin melakukan kunjungan lapangan serta diskusi dalam melaksanakan kegiatan.

Kegiatan diawali dengan silaturahmi kepada peternak itik yang ada di Desa Ringinanyar dan perangkat desa setempat. Kegiatan ini dilakukan guna memperoleh perizinan, selain itu juga disampaikan mengenai rencana dan jadwal kegiatan yang nantinya akan dilakukan bersama antara fasilitator dengan peternak. Respon yang diperoleh dari peternak maupun perangkat desa cukup positif dan antusias.

Kegiatan ini dirasa sangat sesuai dengan visi dan misi peternak Desa Ringinanyar maupun Pemerintah Desa Ringinanyar yaitu dalam rangka mengembangkan sektor peternakan sebagai salah satu penggerak perekonomian masyarakat pedesaan yang selama ini masih banyak didominasi dari sektor pertanian.

Kegiatan sosialisasi antara fasilitator dan peternak sasaran telah dilakukan. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan mengenai rencana, tujuan, dan metode kegiatan pengabdian kepada seluruh peternak di Desa Ringinanyar. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan bersama dengan acara pertemuan rutin di balai desa sehingga penyampaiannya dapat optimal pada seluruh anggota. Hasil kegiatan sosialisasi ini adalah respon yang sangat positif dari seluruh peternak terhadap rencana kegiatan Stasiun Lapang Agro Kreatif (SLAK) 2019, dengan demikian peternak akan termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti rangkaian kegiatan ini.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan oleh Dosen Institut Pertanian Bogor (IPB) pada siang menjelang sore hari, dimana parapeternak dan masyarakat desa mempunyai waktu

yang cukup, karena sudah pulang dan selesai bekerja. Kegiatan ini cukup mendapat respon yang sangat positif, tidak hanya peternak itik yang hadir, namun juga dari masyarakat umum (warga desa) Ringinanyar, bahkan turut hadir pula para ibu-ibu kelompok tani wanita bahkan yang tidak mempunyai ternak sekalipun.

Tercatat lebih dari 30 peserta pada kegiatan ini. Selain melakukan penyuluhan dengan beberapa materi terkait pemeliharaan itik, fasilitator juga membagikan pada peternak berupa buku panduan praktis “Nutrisi dan Pakan Suplementasi Maggot” sebagai modul yang dapat dimanfaatkan untuk belajar secara mandiri, buku tersebut disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dibaca, dipahami, dan diaplikasikan oleh peternak. Demonstrasi pembuatan pakan dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan selesai. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Bapak Sekretaris Desa keesokan harinya. sehingga lebih optimal baik untuk aktivitasnya maupun dari jumlah kehadiran pesertanya. Kegiatan ini diikuti beberapa peternak sejumlah 10 orang. Bahan pakan itik petelur yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Pakan komplit itik petelur

Nama bahan	Penggunaan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
Kebi	35	4700	164500
Bungkil Kedelai	2.5	6400	16000
Tepung Ikan	2.3	6000	13800
Tepung Tulang dan Daging	2.57	6500	16705
Tepung Maggot	5	4000	20000
Kapur	1.5	1400	2100
Garam	0.02	2000	40
L-Lysin	0.04	20000	800
DL-Methionine	0.07	50000	3500
Premix	0.25	20500	5125
Grit	0.75	600	450
Total			243020

Pakan yang sudah jadi ditandai dengan meratanya warna pakan. Adaptasi pakan dilakukan dengan bertahap pada itik. Adaptasi pakan dilakukan selama satu minggu. Adaptasi pakan penting dilakukan supaya itik tidak *stress* (Suryana dan Yasin 2013). Penggunaan maggot BSF pada pakan itik bertujuan meningkatkan nilai gizi atau nutrisi pakan sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak (Wardhana 2016), terutama memperbaiki kondisi ternak yang umurnya sudah tua (lebih dari satu tahun). Kurangnya ketersediaan protein pada pakan yang didistribusikan oleh tengkulak menyebabkan produksi telur tidak dapat optimal (Agustina dan Purwanti 2013) dan banyak itik yang suka mematok bulu temannya, oleh karena itu kegiatan pembuatan pakan itik suplementasi maggot sangat tepat sebagai solusi untuk peternak supaya dapat mengoptimalkan produksi telur itik dan tidak bergantung lagi kepada tengkulak.

Bahan pakan yang digunakan terdiri dari kebi sebagai karbohidrat, kemudian konsentrat. Konsentrat yang digunakan terdiri dari bungkil kedelai, tepung ikan, tepung tulang dan daging, tepung maggot BSF sebagai sumber protein. Aditif pakan yang digunakan berupa kapur, garam, L-Lysin, DL-Methionine, Premix dan Grit. Total pakan yang dibuat sebanyak 50 kg. Proses pencampuran pakan terlihat pada Gambar 5.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa total harga untuk pembuatan 50 kg pakan itik membutuhkan biaya Rp 243.020,00, sehingga diperoleh harga total sebesar Rp 4860,4 /kg. Harga tersebut masih layak dan menguntungkan apabila dibandingkan dengan peningkatan produktivitas yang dihasilkan baik dari peningkatan jumlah telur dan massa

telur. Pakan tersebut akan digunakan untuk itik massa produksi agar dapat memperbaiki kondisi tubuhnya dan kondisi reproduksinya (Prahasta dan Masturi 2009).

Tahap monitoring dilaksanakan fasilitator di tengah-tengah kegiatan berlangsung, yaitu dengan meninjau kondisi ternak dan kandang. Indikator capaian target berupa partisipasi aktif peternak dalam setiap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terlihat dari respon positif, kemauan untuk mengikuti setiap kegiatan serta sifat gotong royong yang sudah ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Indikator capaian target adalah persentase telur yang meningkat serta bobot telur yang hampir sama dengan pakan sebelumnya. Hasil uji coba ransum dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil ujicoba pakan sangat disukai oleh ternak, dan mempunyai kualitas organoleptik yang baik (Gambar 6).



Gambar 5 Proses pencampuran pakan

Tabel 2 perbandingan produksi telur

Waktu	Produksi telur	
	Pakan jadi suplementasi maggot	Pakan lama
Hari 1	17	17
Hari 2	17	16
Hari 3	17	15
Hari 4	18	16
Hari 5	17	16
Hari 6	18	15
Hari 7	18	17
Hari 8	18	17
Hari 9	16	16
Hari 10	17	16
Hari 11	17	16
Hari 12	18	17
Hari 13	18	16
Hari 14	17	17
Hari 15	17	16
Total	260	243

Peternak merasakan manfaat dari kegiatan SLAK Mandiri 2019 tersebut. Manfaat yang diperoleh berdasarkan informasi langsung dari peternak adalah dapat membuat pakan yang baik untuk ternak itik dengan pakan suplementasi maggot yang mudah dan murah. Peternak kini telah membuat pakan suplementasi maggot sebanyak 100 kg/hari untuk itik mereka. Terbukti dengan adanya kegiatan SLAK, peternak yang awalnya masih

memakai pakan dari tengkulak, perlahan mau mengganti pakannya dengan pakan suplementasi maggot. Perbandingan hasil telur menggunakan pakan suplementasi maggot dengan menggunakan pakan dari tengkulak terlihat pada Gambar 7.



Gambar 6 Itik sangat menyukai pakan suplementasi maggot



Gambar 7 Perbandingan hasil telur pakan suplemen dan yang dari tengkulak.

Dengan demikian diharapkan peternak dapat melanjutkan apa yang sudah dilakukan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pendampingan akan terus dilakukan mengingat begitu semangatnya peternak dalam melaksanakan kegiatan ini. Sehingga menjadi kebanggaan dan bukti kemandirian desa dalam upaya menggalakkan peternakan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian sudah berjalan sesuai dengan target dan mendapatkan respon yang sangat positif dari peternak itik Desa Ringinanyar. Peternak sudah mampu membuat pakan suplementasi maggot sebanyak 100 kg/hari dan akan diteruskan secara mandiri. Perlu dibuatkan ransum pakan kembali dengan suplementasi kepala udang, untuk menghasilkan pigmen kuning telur yang berwarna orange. Kuning telur yang berwarna orange lebih disukai oleh konsumen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB, Dosen Pembimbing, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Blitar, yang telah mendukung keterlibatan penulis dalam kegiatan Stasiun Lapang Agro Kreatif (SLAK) 2019, dan Kelompok Ternak Maju Desa Ringinanyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina L, Purwanti S. 2013. *Potensi Ayam Buras Indonesia*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Badan Standarisasi Nasional. 2017. *Pakan Komplit Itik Petelur Masa Produksi*. Jakarta (ID): Standar Nasional Indonesia 3910:2017
- Kantor Desa Ringinanyar. 2018. *Arsip Desa Ringinanyar 2018*. Blitar (ID): Desa Ringinanyar.

- Hasanuddin, Tubagus, Dame TG, Teguh E. 2009. Akar penyebab kemiskinan petani hortikultura di kabupaten tenggamus provinsi lampung. *Jurnal Agrikultur*. 20 (3): 164 – 170.
- Prahasta, A. dan Masturi, H. 2009. *Agribisnis Itik*. Bandung (ID): Pustaka Garfika.
- Rachmawati, Buchori D, Hidayat P, Hem S, Fahmi MR. 2010. Perkembangan dan kandungan nutrisi larva *Hermetia illucens* (Linnaeus) (Diptera: Stratiomyidae) pada bungkil kelapa sawit. *JEI* 7(1): 28-41.
- Suryana, YasinM. 2013. Studi Tingkah Laku Pada Itik Alabio (*Anas platyrhynchos Borneo*) di Kalimantan Selatan. *Disertasi*. Nasional Inovasi Teknologi Pertanian. Kalimantan Selatan.
- Wardhana AH. 2016. Black soldier fly (*Hermetia illucens*) sebagai sumber protein alternatif untuk pakan ternak. *Wartazoa*. 26(2): 69-78.